

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SENTOLO, KULON PROGO YOGYAKARTA

Heni Suryaningsih
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
henisuryaningsih93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil pembelajaran menulis teks prosedur siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Example non-Example* dan siswa yang tidak menggunakan model *Example non-Example*, serta untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Sentolo pada tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes menulis teks prosedur yang telah diujicobakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu arah pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan mean.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kelas eksperimen, menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,200 > \alpha (0,05)$ dan kelas kontrol menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,073 > \alpha (0,05)$, ini berarti data kedua kelas berdistribusi normal. Uji *Levene Statistic* menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,646 > \alpha (0,05)$, artinya data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan rata-rata nilai *posttest*. Hasil uji-t pada uji hipotesis, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,39810 > t_{tabel} = 1,68107$ atau t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan demikian terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas yang diajar menulis teks prosedur menggunakan model *example non-example* dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis prosedur siswa kelas eksperimen sebesar 76,86 dan hasil nilai rata-rata keterampilan menulis prosedur siswa kelas kontrol sebesar 71,30. Hal ini berarti nilai rata-rata keterampilan menulis prosedur siswa dengan model pembelajaran *Example non-Example* lebih tinggi daripada nilai rata-rata keterampilan menulis prosedur siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran *Example non-Example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo, Kulon Progo Yogyakarta.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Example Non-Example*, Menulis Teks Prosedur

ABSTRACT

This study aims to determine the difference between the results of learning how to write the text procedures by students that follow the learning model using Example Non-Example and those not using the model Example Non-Example, also to determine the effectiveness of learning models Example Non-Example in learning writing text procedures of students in grade VII SMP N 3 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

This research was conducted at SMP N 3 Sentolo in academic year 2017/2018. This research type is Quasi Experiment research with Posttest-Only Control Design. The sample of this research is student in grade VII A as experiment class and student in grade VII C as control class. The instrument that used in the study is a test of writing a procedure that has been tested. The data analysis technique that used in this research is testing the hypothesis using one-way t test at significance level $\alpha = 0,05$ and mean.

The result of hypothesis test by using Kolmogorov-Smirnov test on experimental class show $\text{sig} = 0,200 > \alpha (0,05)$ and control class show $\text{sig} = 0,073 > \alpha (0,05)$, this means that the data of the two classes are normally distributed. Levene Statistic test shows the sig value. = $0,646 > \alpha (0,05)$, it means that data in experiment class and control class are homogeneous. Technique of data analysis is done by using t-test and mean of posttest value. Result of t-test on hypothesis test, it is obtained that $t_{\text{count}} = 2,39810 > t_{\text{table}} = 1,68107$ or t_{count} is bigger than t_{table} . Thus there are significant differences in outcomes between classes taught to write text procedures using non-example example models with those using conventional models. The result of data analysis shows that the average score of writing skill of experimental class student procedure is 76,86 and the mean score of writing skill of class control student procedure is 71,30. It means that the average value of the students' writing skills with the Example Non-Example learning model is higher than the average value of students' writing writing skills using the conventional learning model. Thus, the model of Example Non-Example is effective to use in learning text writing procedure of students in grade VII SMP N 3 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

Keywords: Learning Model Example Non-Example, Writing Text Procedure

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengandung empat komponen penting dalam kegiatan berbahasa, antara lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Kegiatan berbahasa ini digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Suparno dan Yunus (2007:1.3) menyatakan bahwa “menulis yaitu sebagai suatu

kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasinya”. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan kegiatan reseptif (menerima pesan), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk kegiatan produktif (menyampaikan pesan).

Melalui pembelajaran menulis, siswa dapat mengembangkan minat, potensi dan kreativitas siswa yang dimilikinya. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah dapat menulis. Hal tersebut tertuang pada silabus kurikulum 2013 dalam

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berbunyi kompetensi dasar 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Salah satu pembelajaran menulis yang harus dipelajari siswa dalam kurikulum 2013 tingkat SMP/MTs kelas VII yaitu menulis teks prosedur. Prosedur merupakan jenis teks yang menyusun dan mengurutkan langkah-langkah melakukan/ membuat sesuatu agar tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca (Winarsih, 2015). Dalam menulis teks prosedur siswa perlu memikirkan apa yang akan disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, siswa harus mampu mengungkapkan gagasan yang akan disampaikan secara urut. Untuk mampu menulis teks prosedur, siswa perlu menganalisis sebuah konsep kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi di SMP N 3 Sentolo diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran teks prosedur belum dilaksanakan secara optimal, terutama dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung kepada guru. Model pembelajaran ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Akibatnya dalam proses belajar mengajar siswa menjadi kurang bersemangat. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu cara

pembelajarannya. Guru dapat menerapkan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Peran seorang guru dalam pembelajaran teks prosedur sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. Pembelajaran teks prosedur memerlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah dalam memahami. Maka dari itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Adapun beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain model NHT (*Number Heard Together*), *Grup Investigation*, *Cooperative Learning*, TGT (*Teams Games Tournament*), STAD (*Student Team Achievement Division*) dan *Example non-Example*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah model *example non-example* (contoh non-contoh). Model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajarkan untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dapat dipelajari melalui dua cara yaitu pengamatan dan definisi konsep. *Example non-example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Pembelajaran *example non-example* yaitu contoh model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini bertujuan untuk membantu para siswa belajar berpikir kritis dan kreatif dalam menulis prosedur. Penerapan model pembelajaran *example non-example* ini dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar serta memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar dan diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi teks prosedur sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *example non-example* maka perlu diadakan penelitian guna mengujinya. Alasan dipilih SMP N 3 Sentolo sebagai tempat penelitian, karena di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 di kelas VII. Selain itu, di SMP N 3 Sentolo belum pernah dilakukan penelitian dengan model pembelajaran *example non-example* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur. Oleh karena itu, untuk membuktikan model *example non-example* peneliti membuat judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Example non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo Yogyakarta”.

KAJIAN TEORI

1. Keefektifan Pembelajaran

Menurut Sadiman dalam Trianto (2009: 27) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan belajar mengajar.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran keberhasilan yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *example non-example* lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasinya.

3. Teks Prosedur

Kosasih (melalui Winarsih, 2015) mengemukakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menerangkan langkah-langkah dan disusun secara

lengkap, jelas tentang cara melakukan sesuatu atau melakukan pekerjaan.

4. Model Pembelajaran *Example Non-Example*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010: 53).

Menurut Hamdayama (2014: 97) model pembelajaran *example non-example* merupakan model yang mengajarkan siswa untuk belajar menganalisis sebuah konsep. Model pembelajaran *example non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media. Media yang dimaksud yaitu menggunakan contoh gambar yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental* dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Pada penelitian ini dibutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen (VII A) dan kelas kontrol (VII C). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

. Uji instrumen yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Analisis data *posttest* dilakukan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji-t dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 21.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lembar observasi

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Keterlaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Guru		Kegiatan Siswa	
	I	II	I	II
Persentase	85,00 %	95,00 %	78,41 %	90,23 %
Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali
Rata-rata	90,00 % (Baik Sekali)		84,32 % (Baik Sekali)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *example non-example* yang digunakan guru dan siswa sangat baik sesuai dengan aspek yang diamati.

guru dan siswa pada kelas eksperimen, serta tes menulis teks prosedur siswa (*posttest*). *Posttest* dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan materi teks prosedur. Observasi dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Example non-Example*. Dalam observasi yang menjadi responden adalah guru dan siswa.

Gambaran nilai mengenai data hasil pembelajaran menulis teks prosedur siswa menggunakan model *example non-example* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Prosedur

No	Data	Asym. sig. (2 tailed)	Keterangan
1	<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,200	Asym. Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal
2	<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,73	Asym. Sig. (2-tailed) > 0,05 = Normal

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas ke dua kelas dengan bantuan SPSS 21.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.214	1	43	.646

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai sig. = 0,646 > α (0,05), artinya data *posttest* pada ke dua kelas homogen.

Tabel 4 Data Hasil Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Prosedur Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
40,00-51,99	0	1
52,00-63,99	0	2
64,00-75,99	9	14
76,00-87,99	11	6
88,00-100,00	2	0
Jumlah	22	23
Nilai Tertinggi	93,00	83,00
Nilai Terendah	64,00	47,00
Rata-Rata	76,86	71,30
Varian	52,31	68,22

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *posttest* sebesar 76,86, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,30. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Uji hipotesis digunakan untuk memberikan keputusan apakah model pembelajaran *example non-example* lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur daripada model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo dan apakah ada perbedaan antara hasil pembelajaran menulis teks prosedur siswa..

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,39810 > 1,68107$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena nilai rata-rata pembelajaran menulis teks prosedur siswa dengan model *example non-example* lebih tinggi daripada nilai rata-rata pembelajaran menulis teks prosedur siswa menggunakan model konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non-example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo, Kulon Progo.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan hasil pembelajaran menulis teks prosedur kelas eksperimen dan kelas kontrol

Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *example non-example*, sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol yaitu model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan di kelas. Perlakuan pertama pada kelas eksperimen,

guru memberikan arahan tentang model pembelajaran yang akan dipakai dalam menulis prosedur. Guru mengarahkan agar siswa membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3-4 siswa, kemudian guru dibantu siswa menyiapkan contoh-contoh gambar tentang prosedur melakukan sesuatu/ membuat sesuatu (*example*) dan yang bukan merupakan contoh-contoh gambar prosedur yang akan dipakai (*non-example*). Siswa berdiskusi mengenai gambar yang telah disajikan, kemudian guru meminta siswa mengurutkan gambar prosedur yang benar dari contoh-contoh gambar (*example*) dan bukan contoh gambar (*non-example*) tersebut. Setelah selesai mengurutkan gambar yang benar, guru mulai menjelaskan materi pembelajaran tentang teks prosedur. lalu, siswa diminta menganalisis gambar yang telah disajikan dan menuangkan ide menjadi sebuah tulisan untuk dituliskan menjadi sebuah teks prosedur yang baik. Selanjutnya, untuk perlakuan kedua pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan perlakuan pertama.

Pembelajaran pertama pada kelas kontrol, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang menulis teks prosedur dan struktur teks prosedur. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks prosedur yang relevan, kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan memahami contoh teks prosedur. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk berdiskusi mengenai struktur dan isi teks prosedur. Setelah itu, guru dan

siswa bertanya jawab tentang materi teks prosedur. Kemudian, siswa diminta menulis teks prosedur dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah selesai menulis prosedur, beberapa siswa membacakan hasil pekerjaannya di hadapan guru dan teman-teman mereka. Selanjutnya untuk pembelajaran kedua pada kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pertama.

Setelah dilakukannya perlakuan dan pembelajaran menulis teks prosedur selama 2 pertemuan, dengan menggunakan model *example non-example* untuk kelas eksperimen dan menggunakan model konvensional untuk kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut kemudian diberi *posttest* (tes akhir), yaitu *posttest* menulis teks prosedur.

Dari data pengujian yang sudah dilakukan didapatkan perbedaan pembelajaran menulis siswa. Peneliti melakukan uji-t dua sampel independen. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis uji-t data *posttest* menulis teks prosedur siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,39810 dan t_{tabel} sebesar 1,68107. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga dapat dilihat bahwa hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan secara signifikan setelah perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *example non-example* memberikan pengaruh dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

2. Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Keefektifan model pembelajaran *example non-example* dalam pembelajaran menulis prosedur dapat dilihat pada saat tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen.

Hasil nilai rata-rata *posttest* menulis teks prosedur kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *example non-example* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *example non-example* terhadap keterampilan menulis prosedur siswa, peneliti melakukan perbandingan dengan membandingkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* keterampilan menulis prosedur siswa kelas eksperimen yaitu 76,86, sedangkan nilai rata-rata *posttest* keterampilan menulis prosedur siswa kelas kontrol sebesar 71,30.

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari rata-rata nilai *posttest* tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis prosedur siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, dari uji-t dua sampel independen yang telah dilakukan yaitu diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,39810 dan t_{tabel} sebesar 1,68107. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat dilihat dari hasil penelitian ternyata pembelajaran dengan model *example non-example* terhadap keterampilan menulis prosedur siswa lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru di kelas.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara keterampilan menulis teks prosedur siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non-example* dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil tersebut diketahui dari analisis uji-t dua sampel independen, diperoleh hasil bahwa uji $t_{hitung} = 2,39810$ dan $t_{tabel} = 1,68107$ dan uji signifikan dengan taraf signifikan 5%, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat dilihat bahwa hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan secara signifikan.
2. Penerapan model pembelajaran *Example non-Example* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example non-Example* sebesar 76,86 dan hasil nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 71,30. Hal ini berarti nilai rata-rata menulis prosedur siswa dengan model pembelajaran *Example non-Example* lebih tinggi daripada nilai rata-rata menulis prosedur siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran *Example non-Example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo, Kulon Progo Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaniago, Junaidi. 2010. *Tabel t*. <http://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-t.pdf>. Diunduh 7 Desember 2017.
- Eka, Karunia dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Noor, Ana Istiana. 2015. "Peningkatan Membandingkan Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pola Kolaboratif Think Pair and Share dengan Teknik Brainstorming Pada Peserta Didik Kelas X Otomasi SMK N 2 Kendal. Skripsi". Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Semarang <http://lib.unnes.ac.id/22826/1/2101409003.pdf>. Diunduh 22 Agustus 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis*

- Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: FKIP, UPY.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. dan Mohamad N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarsih, Anis Dwi. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Kelas X-IPA 3 SMA N Candipuro Lumajang". *JINop (Jurnal Inovasi Pembelajaran) (Online)*, Volume 1, Nomer 2. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/download/2604/3258pdf>. Diunduh 20 Agustus 2017.